

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan keuangan yaitu hal yang sangat penting dalam mendapatkan keputusan ekonomi bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan, seperti investor, regulator, ataupun manajer dalam entitas itu sendiri. Laporan keuangan merupakan suatu bagian penting dalam bisnis karena dengan melihat laporan keuangan, entitas dapat menentukan keadaan bisnis tersebut sedang berkembang atau mengalami penurunan. Laporan keuangan (Mauliddiyah, 2021 mengutip Kasmir, 2021; Prihadi, 2020) berisi tentang keadaan keuangan entitas saat ini atau di periode tertentu yang merupakan hasil dari pencatatan semua transaksi keuangan yang ada di entitas. Fitriana (2024) Laporan keuangan mencerminkan kondisi finansial suatu entitas, sehingga dalam penyusunannya harus dilakukan secara tepat dan disajikan secara jujur agar pemakai laporan tersebut mendapatkan informasi yang dapat dipercaya. Laporan keuangan yaitu bagian utama dan tidak dapat dipisahkan dalam mengelola sebuah entitas terutama, di sektor perbankan. Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan mempunyai banyak peran penting bagi perekonomian negara, karena perbankan memberikan pengaruh langsung bagi stabilitas ekonomi baik makro maupun mikro. Laporan keuangan yang benar dan bisa dipercaya bisa menjadi dasar dalam mengambil keputusan untuk berbagai pihak, seperti regulator, investor, dan masyarakat umum. Maka dari itu, perbankan yang berperan sebagai lembaga pengelola dana bagi masyarakat hendaknya bisa memiliki laporan keuangan yang tidak hanya memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku, tetapi juga harus menggambarkan laporan keuangan secara akurat, jujur dan transparan sesuai dengan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Disamping itu integritas laporan keuangan juga sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang telah disajikan menggambarkan kondisi keuangan yang sebenar-benarnya. Integritas ini bergantung dan berhubungan pada banyak penyebab, salah satu penyebab pentingnya adalah kualitas dari laporan yang dilakukan oleh auditor luar dan cara manajemen entitas dalam mengelola laba. Dengan laporan keuangan yang baik, reputasi entitas akan meningkat,

sehingga para pemangku kepentingan lebih percaya dan ingin menanamkan dana mereka di entitas tersebut. Kondisi ini menjadikan informasi laba sebagai target manipulasi oleh pihak manajemen, misalnya dengan menurunkan laba agar pembagian dividen menjadi lebih sedikit, atau meningkatkan laba agar kinerja keuangan entitas terlihat lebih menguntungkan. Untuk menjaga integritas laporan keuangan, ada dua hal yang biasanya menjadi fokus utama, yaitu kualitas audit dan cara mengelola laba. Kualitas audit diukur dari kemampuan dan kerja keras auditor dalam menjalankan tugasnya. Tujuannya adalah memastikan laporan keuangan dibuat secara jujur dan bebas dari kesalahan besar. Auditor bertindak sebagai pihak netral yang bertugas untuk memeriksa apakah informasi keuangan sudah sesuai dengan SA dan peraturan yang berlaku. Sayangnya, berbagai kasus kegagalan audit, baik yang terjadi di Indonesia ataupun di negara lain, telah memunculkan keraguan akan efektivitas audit dalam mempertahankan integritas laporan keuangan. Di sisi lain, pengelolaan laba juga menjadi perhatian utama, yang merupakan langkah sengaja pada proses pelaporan keuangan eksternal, yang bertujuan agar memperoleh keuntungan pribadi atas tujuan tertentu. Caranya beragam-ragam seperti memilih kebijakan akuntansi, membuat estimasi akuntansi, hingga memanipulasi transaksi, semua demi memengaruhi pandangan investor atau mencapai target tertentu. Meskipun tidak selalu melanggar hukum, manajemen laba bisa merusak integritas laporan keuangan jika dilakukan secara berlebihan dan menyimpang dari prinsip akuntansi yang jujur. Khusus di sektor perbankan, motivasi untuk melakukan manajemen laba bisa lebih rumit, misalnya untuk memenuhi rasio kecukupan modal, mencapai target profitabilitas, atau menghindari pengawasan regulator. Jika dilakukan secara agresif, praktik ini dapat menyembunyikan kinerja keuangan yang sebenarnya dan menyesatkan para pemangku kepentingan. Victor Imar dan Effendi, (2022) kualitas laporan keuangan dapat dilihat berdasarkan isi penyajian informasi yang benar dan apa adanya. Maka dari itu, kualitas audit memiliki peran yang begitu penting karena ketika memastikan pelaporan keuangan yang disajikan entitas hendaknya bebas dari kesalahan yang signifikan dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Auditor eksternal diharapkan memiliki independensi dan profesionalisme tinggi agar dapat memberikan pendapat yang objektif bagi laporan keuangan entitas.

Semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan maka, semakin tinggi juga tingkat keakuratannya dalam laporan keuangan, serta akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang diberikan. Disamping itu, manajemen laba juga sangat penting dan mempunyai pengaruh pada integritas laporan keuangan. Laporan keuangan biasanya dibuat oleh entitas atau organisasi untuk memberikan informasi mengenai bagaimana kondisi keuangan mereka berjalan, kepada banyak pihak yang memiliki kepentingan misalnya pemilik, investor, karyawan, pemberi pinjaman, serta pihak lain yang terlibat. Manajemen laba sendiri yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen yang dapat mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan untuk mendapatkan tujuan tertentu, serta dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Meskipun praktik dari pengelolaan laba tidak selalu ilegal, penggunaan teknik ini yang berlebihan atau manipulatif dapat merusak kepercayaan terhadap laporan keuangan entitas dan mengaburkan informasi yang sebenarnya. Maka dari itu, manajemen laba dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat keakuratan dan transparansi laporan keuangan. Gunawan (2024) dalam praktiknya, entitas sering terlibat dalam manajemen laba, seperti yang dilakukan oleh PT Indofarma Tbk, entitas tersebut memberi laporan bahwa laba bersih yang di laporkan senilai 132 milyar dan laporan keuangan entitas tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa. Namun, BUMN dan Bapepam melihat bahwa laba bersih yang diberitakan sangat tinggi dan terdapat indikasi penyusunan laba secara tidak wajar. Sehingga dilakukan audit kembali dan ditemukan kesalahan yang mendasar dan menunjukkan keuntungan sebesar 99,56 milyar atau lebih kecil sehingga ada selisih sebesar 32,6 milyar dari laba saat pelaporan sebelumnya. Perilaku manipulasi manajemen laba sendiri merupakan suatu praktik yang memungkinkan entitas untuk mengelola atau memanipulasi laba yang dilaporkan agar memenuhi tujuan tertentu. Praktik ini mungkin dilakukan untuk memperbaiki citra entitas, mengurangi fluktuasi laba, atau memenuhi ekspektasi pasar dan regulator.

Dalam banyak kasus, manipulasi laba dapat merusak kredibilitas laporan keuangan, bahkan berisiko merugikan investor dan pemangku kepentingan lainnya yang mengandalkan informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan. Praktik dari manajemen laba bisa terjadi secara sengaja atau tidak disadari, dan biasanya

melibatkan hal-hal seperti mengalihkan biaya, mengatur pendapatan, atau mengelola cadangan guna memengaruhi laporan keuangan. Di sisi lain, kualitas audit memiliki fungsi sebagai pengawasan dari pihak luar yang bisa membantu menjaga kebenaran dalam laporan keuangan. Audit yang berkualitas tinggi, yang dilakukan oleh auditor yang independen dan berkompoten, sangat penting untuk mencegah penyimpangan dalam penyajian laporan keuangan tersebut. Auditor yang profesional dan kompeten diharapkan mampu mendeteksi serta memperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan yang telah disusun pihak manajemen. Karena status mereka yang merupakan pihak eksternal (dari luar) yang tidak terlibat secara langsung dalam operasional entitas, auditor diharapkan mampu memberikan pendapat yang objektif mengenai apakah laporan keuangan tersebut telah di sajikan secara benar dan wajar. Di sektor perbankan, kualitas audit memiliki tantangan tersendiri, mengingat kompleksitas transaksi dan pengaruh regulasi yang sangat besar. Karena itu, auditor hendaknya dapat menguasai dan memahami secara menyeluruh tentang kebijakan serta praktik akuntansi yang berlaku, terutama yang diterapkan dalam industri perbankan.

Entitas yang terdaftar di BEI hendaknya mematuhi standar laporan keuangan yang berlaku secara ketat. Meskipun aturan sudah diatur dengan jelas, sektor perbankan masih menghadapi tantangan dalam menjaga transparansi dan akurasi laporan keuangan mereka. Perusahaan perbankan yaitu sektor yang paling memberikan pengaruh bagi setiap perubahan kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, serta regulasi yang dijalankan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam situasi ini, kualitas audit dan cara entitas mengelola laba dapat memengaruhi tingkat keandalan laporan keuangan yang mereka sajikan. Hal ini selanjutnya dapat memengaruhi kepercayaan para investor dan keberlanjutan pasar modal.

Kualitas audit menunjukkan seberapa baik suatu audit dapat menemukan dan menyampaikan kesalahan sajian material dalam laporan keuangan. Kualitas ini biasanya ditentukan oleh kemampuan kompetensi dan independensi dari auditor. Auditor yang berkualitas diharapkan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai (kompetensi), serta bebas dari pengaruh yang dapat mengganggu objektivitasnya (independensi). Dengan demikian, mereka dapat memberikan

keyakinan memadai bahwa laporan keuangan dilaporkan secara wajar sesuai dengan SAK dan peraturan yang berlaku. Fungsi audit independen sejatinya memiliki tugas utama untuk mengurangi perbedaan informasi bagi manajemen dan pihak luar yang memiliki kepentingan, serta memperkuat kepercayaan terhadap informasi yang diberikan. Namun, sejarah telah mencatat banyak kasus kegagalan audit di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia (misalnya, beberapa skandal yang melibatkan KAP besar atau kasus laporan keuangan entitas tercatat). Kasus-kasus ini, di mana auditor gagal mendeteksi atau melaporkan kecurangan atau salah saji signifikan, telah menimbulkan keraguan serius terhadap efektivitas fungsi audit dalam menjaga integritas laporan keuangan. Kegagalan ini seringkali dikaitkan dengan tekanan dari klien, kurangnya skeptisisme profesional, atau bahkan kolusi. Di sisi lain, manajemen laba (*earnings management*) muncul sebagai ancaman internal bagi integritas laporan keuangan. Ini merupakan suatu tindakan yang secara sengaja dilakukan oleh manajemen dalam memproses pelaporan keuangan eksternal, dengan maksud agar memengaruhi jumlah laba yang dicatat, baik demi keuntungan pribadi maupun keuntungan entitas. Praktik ini bisa bermanifestasi dalam berbagai bentuk, mulai dari pemilihan kebijakan akuntansi yang menguntungkan (misalnya, penggunaan metode depresiasi atau pengakuan pendapatan), perubahan estimasi akuntansi (misalnya, estimasi piutang tak tertagih atau masa manfaat aset), hingga manipulasi transaksi yang sebenarnya (misalnya, percepatan atau penundaan penjualan). Meskipun manajemen laba tidak selalu ilegal, terutama jika dilakukan dalam batas-batas fleksibilitas akuntansi yang diperbolehkan oleh SAK, biasanya ini dapat mengikis integritas laporan keuangan ketika dilakukan dengan berlebihan, agresif, dan menyimpang dari prinsip akuntansi yang jujur dan substansi ekonomi. Tujuannya beragam, mulai dari mencapai target laba yang ditetapkan analis, memenuhi perjanjian utang (*debt covenants*), memaksimalkan bonus manajemen, atau bahkan menghindari intervensi regulator.

Periode 2019 hingga 2023 menjadi periode yang sangat relevan untuk mengkaji hubungan antara kualitas audit, manajemen laba, dan integritas laporan keuangan, khususnya pada entitas perbankan yang terdaftar di BEI. Tahun yang dikaji ini mencakup masa transisi setelah pandemi COVID-19, di mana banyak

bank menghadapi tantangan besar dalam menjaga kesehatan finansial mereka, di tengah tekanan ekonomi global dan kebijakan moneter yang berubah-ubah. Menurunnya ekonomi penyebabnya yaitu pandemi COVID – 19 yang mengharuskan banyak entitas untuk menyesuaikan strategi finansial mereka. Banyak bank yang berusaha untuk menjaga stabilitas operasional dan laba dengan melakukan berbagai praktik manajemen laba untuk mempertahankan ekspektasi pasar dan regulator. Di sisi lain, tekanan ekonomi ini juga meningkatkan peran auditor untuk memastikan agar pelaporan keuangan yang akan disajikan sudah sesuai pada keadaan yang sesungguhnya dan tidak terdistorsi oleh praktik-praktik manipulatif. Selain itu, sektor perbankan di Indonesia juga menghadapi permasalahan khusus terkait pengungkapan dan transparansi, yang mungkin berhubungan dengan kualitas audit dan manajemen laba. Meskipun terdapat pengawasan ketat dari OJK, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa entitas perbankan di Indonesia masih sering terlibat dalam praktik pengelolaan laba yang tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan finansial yang sesungguhnya. Maka dari itu, diperlukan untuk menguji secara nyata bagaimana kualitas audit dan manajemen laba dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan entitas perbankan yang terdaftar di BEI.

Keunikan dari penelitian ini dibandingkan dengan peneliti lainnya terletak pada satu hal yaitu belum ada peneliti sebelumnya yang memilih menggunakan studi empiris pada entitas perbankan untuk diteliti. Penelitian ini mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada dengan secara spesifik mengkaji pengaruh kualitas audit dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan pada sektor perbankan Indonesia dalam konteks ekonomi yang dinamis antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Studi ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana entitas perbankan di Indonesia, di bawah pengawasan OJK dan dengan berbagai tantangan ekonomi yang ada, dapat menjaga integritas laporan keuangan mereka, serta bagaimana hal ini berdampak pada kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan memperhitungkan berbagai variabel-variabel terikat, diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi para regulator, pihak auditor, serta

lembaga perbankan dalam memastikan laporan keuangan tetap jujur, transparan, dan dapat dipercaya.

Atas dasar uraian latar belakang yang telah diuraikan dan dipaparkan penulis maka, penulis terdorong untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2019-2023)”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Laporan keuangan yang berkualitas yaitu laporan yang disusun secara tepat, dan tidak ada indikasi kecurangan dalam setiap proses menyusun laporan keuangan, sehingga tidak terdapat manipulasi dari data keuangan. Agar mendapatkan laporan keuangan yang baik maka, dibutuhkan kepercayaan dari auditor dan manajemen entitas. Dibutuhkan Audit yang berkualitas supaya mendapatkan laporan keuangan yang baik. Selain auditor, cara manajer dalam mengelola laba untuk mendukung informasi laba dalam laporan keuangan juga sangat berpengaruh pada kualitas laporan tersebut. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat disimpulkan menjadi suatu rumusan masalah yaitu:

1. Apakah kualitas audit memiliki pengaruh bagi tingkat integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
2. Apakah praktik manajemen laba memiliki pengaruh bagi integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
3. Apakah kualitas audit dan praktik manajemen laba secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian perumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap tingkat integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019 – 2023.
2. Untuk mengetahui apakah praktik manajemen laba memengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara kualitas audit dan praktik manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

1.4 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Pembatasan masalah dapat membantu mencegah perubahan atau pengembangan topik yang tidak relevan, sehingga penelitian tetap fokus dan memudahkan proses pembahasan agar mencapai tujuan dari penelitian. Dapat disampaikan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini berfokus pada perusahaan - perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2023. Data yang digunakan termasuk laporan keuangan yang sudah *audited* serta informasi yang relevan mengenai kualitas audit dan manajemen laba.
2. Variabel dalam penelitian memakai 2 variabel yaitu :
 - a. Variabel independen : Kualitas audit dan manajemen laba.
 - b. Variabel dependen : Integritas laporan keuangan.
3. Dalam ruang lingkup waktu, penelitian dilakukan pada periode waktu 2019-2023, guna menganalisis hubungan antar variabel.
4. Metode penelitian memakai metode kuantitatif dengan analisis data panel untuk menguji pengaruh kualitas audit dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan. Data diolah menggunakan perangkat lunak statistik yang relevan.
5. Penelitian ini dibatasi pada sektor perbankan yang sudah terdaftar di BEI maka, hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke sektor lain. Selain itu, data yang digunakan hanya laporan keuangan dan laporan auditor yang tersedia secara publik.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Kontribusi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengembangan ilmu pengetahuan, baik teoritis maupun praktis, antara lain:

a. Manfaat teoritis

Diharapkan agar penelitian ini, bisa digunakan sebagai acuan dan saran terkait pengaruh kualitas audit dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan.

b. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Memberikan wawasan kepada entitas perbankan mengenai pentingnya kualitas audit dan kontrol terhadap manajemen laba untuk meningkatkan integritas laporan keuangan.

b. Bagi Akademisi

Memberikan informasi mengenai kualitas audit, manajemen laba serta tambahan referensi mengenai pengaruh kualitas audit dan manajemen laba terhadap integritas dari laporan keuangan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Memberikan pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya serta saran agar hasil yang didapatkan dalam penelitian selanjutnya lebih maksimal.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Penulisan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab utama, yang masing-masing terdiri dari sejumlah subbab. Penjabaran dari kelima bab tersebut disampaikan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjabaran awal yang menjadi landasan dalam pemilihan topik penelitian. Di dalamnya dibahas mengenai pokok permasalahan yang melatarbelakangi studi, perumusan masalah, tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini, kegunaan atau kontribusi dari penelitian, dan juga gambaran sistematika dalam penulisan secara keseluruhan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini memuat pembahasan mengenai konsep-konsep yang berhubungan dengan topik penelitian. Dalam bagian ini dijelaskan mengenai kualitas audit, praktik manajemen laba, serta integritas laporan keuangan. Selain itu, dicantumkan juga teori yang mendasari penelitian ini, ulasan terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, serta penyusunan kerangka pemikiran sebagai dasar analisis dalam studi ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bagian metode penelitian menguraikan secara rinci mengenai bentuk pendekatan yang digunakan dalam studi ini, tempat serta periode pelaksanaannya, jenis dan sumber data yang diperoleh, cakupan populasi serta teknik penentuan sampel, penjabaran konsep dan operasionalisasi variabel, teknik analisis data yang diterapkan, prosedur pengujian hipotesis, serta tahapan-tahapan dalam proses penelitian.

BAB IV: ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bagian analisis dan pembahasan dalam penelitian ini mencakup penjelasan mengenai temuan dari analisis deskriptif, output regresi data panel, hasil uji korelasi, pemilihan model yang paling sesuai, pengujian hipotesis, serta interpretasi dari seluruh hasil pengujian yang telah dilakukan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, memberikan saran yang ditujukan bagi siapapun yang memiliki kepentingan atau dapat mengambil manfaat dari penelitian ini, serta implikasi dalam penelitian ini.